

---

## STRATEGI PEMERINTAH DESA DALAM PENCEGAHAN STUNTING DI DESA KEDUNGKENDO KECAMATAN CANDI KABUPATEN SIDOARJO

Fury Fidiанти Putri, Hendra Sukmana

Program Studi Administrasi Publik Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

---

### **Abstract**

*This study aims to determine the village government's strategy in preventing cases of stunting risk. This research method is descriptive qualitative. The type of data used in this study is qualitative data, which is divided into primary data and secondary data. The village government's strategy in preventing cases of stunting risk is the focus of this research. Sources of data obtained from interviews and observations. The results of this study indicate that the village government's strategy in preventing stunting has not been achieved, this is due to a lack of public awareness of stunting, and the community does not understand stunting. With the village government's strategy of carrying out stunting prevention activities by implementing the Healthy Living Community Movement through nutrition improvement training and acupressure massage.*

### **Keywords:**

Stunting Prevention, Strategy, Village Governance

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pemerintah desa dalam mencegah kasus risiko stunting. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yang terbagi menjadi data primer dan data sekunder. Strategi pemerintah desa dalam mencegah kasus risiko stunting menjadi fokus penelitian ini. Sumber data diperoleh dari wawancara dan observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pemerintah desa dalam pencegahan stunting belum tercapai, hal ini disebabkan kurangnya kesadaran masyarakat akan adanya stunting, dan masyarakat kurang memahami tentang stunting. Dengan strategi pemerintah desa melakukan kegiatan pencegahan stunting dengan melaksanakan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat melalui pelatihan perbaikan gizi dan pijat akupresur.

**Kata kunci:** Pencegahan Stunting, Strategi, Tata Kelola Pemerintahan Desa

### **Article history:**

Submission August 01 2022

Revision November 04 2022

Accepted November 21 2022

Published December 14 2022

### **Corresponding author**

Email:

[furifirdianti23@gmail.com](mailto:furifirdianti23@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Kasus masalah gizi kurang atau bisa diistilahkan dengan stunting merupakan kasus yang terjadi di setiap negara baik itu negara miskin, berkembang maupun negara maju sekalipun (Azizah et al., 2022). Peran strategis nutrisi dalam pertumbuhan dan perkembangan mengarah pada peningkatan kualitas sumber daya manusia, dengan pemberian nutrisi yang tepat \_ membantu individu mencapai potensi yang cukup (Usada et al., 2021) (Probohastuti & Rengga, 2019). Ada beberapa faktor yang menjadi pemicu dari adanya kasus ini salah satunya adalah penentu kualitas sumber daya manusia (Saputri, 2019).

Dalam indikator keberhasilan Pencapaian Kesehatan atau SDGs (Sustainable Development Goals) sejumlah salah satu indikatornya yaitu status gizi anak balita (Beal et al., 2018). Kasus stunting atau gizi kurang saat ini sering dialami balita usia di bawah lima tahun (Ponum et al., 2020). Faktor pemicu lain dari adanya kasus ini disebabkan oleh kondisi perekonomian masyarakat yang masih terpuruk (Syamsul, 2018). Kondisi lain yang menyebabkan kasus stunting seringkali masih masif karena janin dalam kandungan pada ibu hamil mengalami kekurangan gizi (Andayani, 2021). Penyebab gizi buruk saat hamil juga bisa dipengaruhi oleh kondisi ekonomi yang masih terpuruk (Suryani, 2017). Masalah kekurangan energi protein (PEM) merupakan masalah tidak cukup gizi penting yang dapat mempengaruhi perkembangan pada anak (Zurhayati & Hidayah, 2022). Kekurangan energi atau protein dalam jangka waktu lama akan menyebabkan terhambatnya pertumbuhan balita (Tampongangoy, 2019).

Masalah gizi merupakan masalah dalam siklus kehidupan yang sangat kompleks dan penting untuk ditangani (Vaivada et al., 2020). Hal ini dapat dimulai dari bayi dalam kandungan , balita , remaja , bahkan sampai dengan usia lanjut (Rahmadhita, 2020). Upaya gizi buruk dirangkai erat dengan strategi negara untuk menciptakan talenta-talenta yang sehat, cerdas, dan produktif (Rizal & van Doorslaer, 2019). Upaya perbaikan kualitas sumber daya manusia dimulai dengan dukungan tumbuh kembang anak melalui gizi dan pengasuhan, termasuk lingkungan keluarga (Mutiarasari et al., 2021). Dengan lingkungan keluarga yang sehat, maka dapat terhindar dari penyakit menular atau penyakit lainnya (Saleh et al., 2021).

Pada tingkat masyarakat , faktor - faktor seperti kebersihan , ketahanan pangan keluarga , pola asuh anak dan pelayanan kesehatan dasar sangat penting untuk pembinaan anak yang kekurangan nutrisi (Islam et al., 2020). Pada level makro, diperlukan kekuatan kebijakan, strategi, regulasi dan koordinasi antar sektor serta seluruh pemangku kepentingan untuk memastikan implementasi isu -isu seperti pemberdayaan masyarakat, pengentasan kemiskinan, ketahanan pangan, dan pendidikan (Svefors et al., 2020). Inilah yang tidak secara langsung akan mengubah budaya dan paradigma miskin di tingkat rendah terkait dengan perawatan gizi bagi keluarga, termasuk anak-anak (Leroy & Frongillo, 2019).

Gejala pada kasus stunting ditandai : dengan kondisi pertumbuhan tubuh yang buruk secara signifikan dan cenderung pendek biasa disebut dengan istilah kerdil yang dipicu adanya gangguan nutrisi kronis karena kualitas nutrisi yang rendah diperoleh dalam interval waktu yang cukup lama (Novandi, 2022). Stunting pada anak adalah gambaran anak di bawah 5 tahun yang menjadi kasus stunting karena kekurangan gizi yang parah sehingga mengakibatkan kondisi itu. terlalu pendek untuk usianya saat itu (Musheiguza et al., 2021). Kondisi ini terjadi mulai bayi dalam kandungan seorang ibu hingga berusia 2 tahun (Saputri, 2019).

Masalah stunting dianggap sebagai kasus yang perlu ditangani secara khusus mengingat dampaknya tidak hanya pada kesehatan seorang anak tetapi berdampak pada perkembangan kecenderungan produktivitas sumber daya manusia (SDM) di suatu daerah (Nirmalasari, 2020). Anak-anak yang sehat, cerdas, dan produktif merupakan aset penting karena mereka adalah generasi penerus untuk mendukung keberhasilan pembangunan negara (Wardita et al., 2021).

Namun jika anak lahir dengan kondisi kekurangan gizi yang akut, maka dampaknya akan berkelanjutan hingga generasi penerus akan menjadi stunting (Soekatri et al., 2020). Masalah gizi merupakan masalah siklus hidup yang sangat kompleks dan penting untuk dihadapi yang dapat terjadi pada bayi, balita, dan remaja hingga lanjut usia (Titaley et al., 2019). Stunting masih menjadi masalah besar di Indonesia, dikutip dari laman BKKBN.go.id, Stunting adalah kekurangan gizi pada bayi usia 1000 hari pertama dengan kehidupan yang berlangsung lama dan dapat menghambat perkembangannya akibat kekurangan gizi kronis, perkembangan otak dan perkembangan anak membuat bayi lebih pendek pendek dari standar tubuh bayi tinggi seusianya (BKKBN, 2022).

Saat ini pemerintah bahkan dari instruksi Presiden Republik Indonesia telah mengeluarkan Perpres Nomor 72 Tahun 2021 tentang percepatan stunting agar kedepannya masalah stunting di Indonesia dapat teratasi (Perpres Nomor 72 Tahun 2021 Tentang Percepatan Penurunan Stunting, 2021). Tujuan untuk mengurangi keterlambatan pertumbuhan atau kasus stunting dengan target 14% pada tahun 2024, hal ini bukanlah sesuatu yang mudah dapat kita capai tetapi dengan adanya target yang ditetapkan jika kedepannya tidak mencapai 100%, akan tetapi pemerintah akan terus berusaha mencapai target yang telah ditetapkan oleh Presiden.

Kabupaten Sidoarjo adalah kabupaten di provinsi Jawa Timur dan menjadi lokus stunting kabupaten berdasarkan Keputusan Menteri Perencanaan Pembangunan Kep.10/M.PPN/HK/02/2021 tentang Penetapan Pemekaran Kabupaten/Kota intervensi fokus lokasi terpadu pengurangan stunting 2022. Kecamatan Candi merupakan salah satu daerah lokasi stunting di Kabupaten Sidoarjo. sejalan dengan Target RPJMD Dinas Kesehatan Kabupaten Sidoarjo 2016-2021 meliputi stunting 26,2, dan ASI eksklusif 65%. Data pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Candi 47,7% (2019) (Retnowati, 2021).

Upaya yang dilakukan \_ Pemerintah Kabupaten Sidoarjo telah banyak dilakukan untuk mengatasi wasting dan stunting di antaranya satu lagi pemberian makanan tambahan (PMT) untuk balita, penyuluhan tentang ASI Eksklusif dan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) serta sejumlah inovasi dalam bentuk aplikasi (online) seperti SiCantik, Lestari dan BKB Emas (Penghapusan Masalah Anak Stunting). Namun, intervensi tersebut belum cukup untuk mengatasi wasting dan stunting karena membutuhkan peran serta masyarakat untuk ikut berperan menangani masalah stunting.

Desa Kedungkendo adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Candi, Sidoarjo, Jawa Timur. Di tingkat Desa Kedungkendo sendiri terdapat 15 balita yang berisiko stunting. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada bidan desa Kedungkendo yang memiliki data survey yang valid. Angka tersebut menunjukkan bahwa kasus gizi kurang dan stunting masih merupakan kasus \_ Menjadi perhatian utama pemerintah desa dalam hal kesehatan anak dan balita. Kurangnya kesadaran masyarakat desa terkait kebutuhan gizi balita merupakan salah satu \_ faktor utama, adapun faktor lain seperti kesulitan ekonomi, balita sulit makan, dan masih banyak faktor lain yang mempengaruhi \_ kebutuhan gizi dan stunting pada balita.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas tentang strategi pemerintah dalam pencegahan stunting.

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Hayati Sofia Salmon, Donald K. Moninjta, Neni Kumayas tahun 2022, dalam penelitian berjudul "Strategi" Pemerintah Dalam Mengatasi Stunting di Kabupaten Pulau Sangihe (Studi Pelayanan Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana Sangihe). Jenis penelitian ini adalah deskriptif, dengan menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian ini menemukan bahwa strategi pelayanan kesehatan untuk mendorong pasien stunting di Kabupaten Pulau Sangihe dilaksanakan dengan baik , namun kurangnya pengetahuan masyarakat tentang masalah stunting (Kumayas, 2022). Kajian kesetaraan sebelumnya dengan kajian ini Anda dipersilakan meneliti tentang strategi pemerintah dalam mengatasi stunting. Sedangkan perbedaan obyek kajian dulu dengan kajian sekarang, obyek kajian dulu mengacu pada kecamatan, sedangkan kajian ini lebih mengacu pada desa.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Nur Azizah, Nastia, Anwar Sadat pada tahun 2022, dalam penelitian yang berjudul "Strategi" Dinas Kesehatan dalam Mendorong Angka Penderita Stunting di Kabupaten Buton Selatan". Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan metode kualitatif. ini ditemukan bahwa strategi pelayanan kesehatan dalam menekankan angka stunting belum berjalan dengan maksimal, karena masih ada masyarakat yang belum mengetahui dan tidak terlalu mementingkan adanya stunting (Nur Azizah, Nastia, 2022). strategi pemerintah untuk mencegah terjadinya stunting, sedangkan perbedaan kajian sebelumnya menggunakan teori strategi pemerintahan dari Robbins (Kusdi, 2009:87), sedangkan kajian kali ini menggunakan teori strategi pemerintahan dari Geoff Mulgan (Mulgan, 2009:19).

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Henny Suzana Mediani, Ikeu Nurhidayah, Mamat Lukman tahun 2020, dalam penelitian ini berjudul "Implementasi" Implementasi Strategi Pencegahan Stunting di Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2019". Jenis penelitian ini bersifat deskriptif dengan menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian ini menemukan bahwa strategi pencegahan stunting sudah berjalan dengan baik, namun bagi beberapa ibu, ada juga yang tidak dapat melaksanakan IMD dengan baik disebabkan indikasi medis, kurangnya pengetahuan ibu serta kurangnya dukungan (Silitonga, 2021). Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini Sama-sama menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya meneliti tentang penerapan strategi pencegahan stunting, sedangkan penelitian kali ini meneliti strategi pemerintah dalam pencegahan stunting.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini metode yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif. Menurut Maleong (2012:6) penelitian deskriptif kualitatif yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa wawancara dan observasi terhadap orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dalam pendekatan kualitatif, peneliti berusaha mengamati dan mengungkap realita di lapangan terkait dengan Strategi Pemerintah Desa dalam Pencegahan Stunting di Desa Kedungkendo. Kajian ini dilakukan di Desa Kedungkendo, Kecamatan Candi, Kabupaten Sidoarjo.

Kajian fokus ini untuk mengetahui sejauh mana strategi pemerintah Desa dalam pencegahan stunting dengan menggunakan model strategi pemerintah dari Geoff Mulgan (Mulgan, 2009:19) yang memiliki indikator yaitu 1) Tujuan (Goals), 2) Environment (Lingkungan), 3) Action (Tindakan).

Pada metode kualitatif ini menggunakan data primer dan sekunder. Melalui observasi lapangan dan wawancara \_ merupakan data primer. Dalam penelitian data primer ini meliputi hasil wawancara \_ dalam Strategi Pemerintah Desa dalam pencegahan stunting yaitu, Kepala Desa, Bidan Desa , Kader Posyandu dan masyarakat . Sedangkan data sekunder diperoleh peneliti yang meliputi data observasi hasil wawancara dan data kepustakaan.

## **HASIL DAN DISKUSI**

### **Strategi Pemerintah Desa dalam Pencegahan Stunting di Desa Kedungkendo**

Peraturan Presiden Republik Indonesia mengesahkan Perpes Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penanggulangan Stunting di Desa Kedungkendo Menjadi Rujukan Penanggulangan Stunting. Desa Kedungkendo adalah sebuah desa yang terletak di Kecamatan Candi, Kabupaten Sidoarjo, Propinsi Jawa Timur. Dalam strategi yang diterapkan pemerintah \_ pemerintah desa Kedungkendo untuk melakukan upaya peningkatan kualitas serta kuantitas makanan dan minuman yang dikonsumsi balita,

pemberian vitamin dan melakukan terapi akupresur pada balita . Banyak kemungkinan solusi yang dilakukan oleh orang tua sendiri atau dengan bantuan tim medis untuk pencegahan stunting, dapat diukur melalui model strategi pemerintah dari Geoff Mulgan (Mulgan, 2009:19) yang memiliki indikator yaitu 1) Tujuan (Goals), 2). Lingkungan (Environment), 3) Tindakan (Action).

Oleh karena itu, peneliti menjadikan 3 indikator sebagai dimensi dalam strategi kajian pemerintah desa dalam pencegahan stunting yang akan dijabarkan sebagai berikut:

### **1. Tujuan Strategi Pemerintah Desa Dalam Pencegahan Stunting**

Pencegahan stunting ini bertujuan untuk mencegah kasus kekurangan gizi dan kasus beresiko stunting terutama pada balita. Dalam hal ini pemerintah desa sebagai aparatur unit untuk menjalankan kegiatan serta program bahkan strategi itu. Oleh karena itu pemerintah desa di Desa Kedungkendo melakukan upaya peningkatan kualitas makanan dan minuman, serta melakukan sosialisasi terkait kasus stunting kepada masyarakat khususnya bagi balita dan ibu hamil.

Pemerintah desa menerapkan sejumlah pencegahan pada kasus stunting, yaitu menurunkan angka stunting pada balita, menurunkan kasus gizi buruk pada balita, menerapkan pola hidup bersih dan sehat, serta meningkatkan pelayanan kesehatan bagi masyarakat. Dengan menerapkan hal itu, pemerintah desa mampu memberikan solusi kepada masyarakat untuk bersama-sama mencegah terjadinya stunting.

Pada Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang percepatan penurunan stunting sangat berpengaruh terhadap jalannya program. Tujuan adanya strategi pemerintah desa yang ingin dicapai dalam pencegahan kasus resiko stunting yaitu memberikan pengetahuan kepada masyarakat melalui sosialisasi dengan kader posyandu untuk menambah wawasan masyarakat akan pentingnya mencegah kasus stunting.

Dalam mewujudkan keluarga serta anak yang sehat, maka pemerintah desa akan memberikan bantuan asupan makanan bergizi serta memberikan vitamin kepada balita pada setiap kegiatan posyandu, dengan adanya bantuan bidan desa dan kader Posyandu dalam kegiatan pencegahan kasus resiko stunting. Maka pemerintah desa berharap dengan adanya kegiatan ini dapat mencegah kasus peningkatan stunting berkurang.

Dalam Gerakan Masyarakat hidup sehat di desa\_ Kedungkendo sudah lama ada, namun sudah tidak aktif lagi, maka dari itu diperlukan tenaga untuk memperkuat gerakan agar tetap berjalan aktif. Melalui kegiatan ini Masyarakat menyadari akan pentingnya menjaga pola hidup sehat agar terhindar dari penyakit. Selain itu juga dilakukan sosialisasi kepada ibu-ibu kader Posyandu khususnya masyarakat desa \_ serta berpartisipasi untuk lebih mengetahui masalah stunting pada balita.

Tabel 1. Data balita berisiko stunting di Desa Kedungkendo

Tidak.	Posyandu Kedungkendo	RT	Jumlah anak yang berisiko pengerdilan
1.	Pos 1	1,2,3,5	2
2.	Pos 2	6,7,8,9	4
3.	Pos 3	10, 11, 12, 17,18	1
4.	Pos 4	13, 14, 15, 16	3
5.	Pos 6	20, 22	1
6.	Pos 9	32, 33, 34, 35, 36	4

Sumber: diedit oleh penulis, 2022

Berdasarkan data yang penulis dapatkan, pada tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat 15 balita yang berisiko mengalami stunting. Dapat dilihat setiap posko balita yang berisiko stunting balita yang mengalami Midline Body (BGT) jika dijumlahkan dari setiap posko terdapat 13 balita yang mengalami Midline Body (BGT). Sedangkan untuk balita yang mengalami Di Bawah Garis Merah (BGM) total dari setiap posko terdapat 2 anak di bawah Garis Merah (BGT).

## 2. Lingkungan Dalam Pencegahan Stunting

Lingkungan merupakan lahan untuk perkembangan perilaku, lingkungan memiliki pengaruh yang besar terhadap individu. Menurut Notoatmodjo (2003), perilaku terjadi melalui proses interaksi manusia-lingkungan. Ada dua faktor yang menjadi penyebab kasus stunting, yaitu gizi sensitif dan gizi spesifik. Peka gizi dapat dipengaruhi oleh faktor kemiskinan, sedangkan gizi khusus tidak terpenuhinya kebutuhan gizi berupa imunisasi, dan lingkungan yang kurang sehat terutama 1000 hari setelah lahir pada balita. Tata kelola di Desa Kedungkendo ini melibatkan lembaga masyarakat, lembaga pendidikan di desa \_ Kedungkendo saja, untuk ikut berperan aktif dalam menekan penderita stunting. Dengan mengatasi kasus-kasus berisiko stunting di masyarakat saja untuk mewujudkan masyarakat yang sehat dan mandiri.

Ditetapkan bahwa sasaran lingkungan yang menjadi lokus pencegahan berisiko stunting yaitu di wilayah Desa Kedungkendo. Maka pemerintah desa menjalin kerjasama dengan pihak terkait yaitu bidan desa, kader posyandu dan masyarakat sekitar, sehingga lokus pencegahan stunting lebih fokus di wilayah Desa Kedungkendo itu saja.

### **3. Tindakan Yang Diambil Pemerintah Desa Dalam Pencegahan Stunting**

Dalam aksi pencegahan stunting di desa Kedungkendo untuk percepatan perbaikan gizi diusahakan bersama antara pemerintah desa dan masyarakat melalui partisipasi dan kepentingan pemangku kepentingan secara terencana dan terkoordinasi untuk percepatan perbaikan gizi masyarakat melalui penetapan strategi Kegiatan pokok Gerakan Masyarakat Peduli Stunting adalah:

#### **a. Jadikan nutrisi perbaikan sebagai pencegahan stunting utama saat ini**

Dalam upaya pemecahan masalah gizi untuk pencegahan stunting di desa Kedungkendo, ada dua solusi yang dilakukan pemerintah desa yaitu dengan intervensi spesifik dan sensitif. Intervensi spesifik yaitu kegiatan - kegiatan yang langsung untuk menangani terjadinya stunting seperti asupan makanan, status gizi ibu infeksi, penyakit menular, dan kebersihan lingkungan. Sedangkan sensitif intervensi yaitu kegiatan terkait dengan alasan tidak langsung stunting pada umumnya berada di luar masalah kesehatan seperti meningkatkan kesadaran dan melakukan praktek pengasuhan gizi ibu dan anak, meningkatkan akses makanan bergizi, menyediakan air minum atau sanitasi, dan memberikan pelayanan gizi yang baik.

Dengan adanya perbaikan gizi di desa \_ Kedungkendo juga mengaktifkan sosialisasi nama dengan melibatkan pemerintah desa yaitu bidan desa dan kader Posyandu tujuan mendorong masyarakat untuk mencegah dan mengambil tindakan serius dalam mengatasi stunting dengan melakukan perbaikan gizi. Untuk menangani perbaikan gizi masyarakat Melakukan pemeriksaan setiap satu minggu sekali dan memberikan nutrisi pada balita untuk menghindari adanya penyakit stunting.

#### **b. Melatih Pijat Akupresur untuk Meningkatkan Nafsu Makan Balita**

Pada kegiatan pelatihan pijat akupresur ini akan meningkatkan nafsu makan pada balita dilakukan berdasarkan kasus dan permasalahan dengan pasangan. Kurangnya nafsu makan anak \_ Menjadi faktor besar kekurangan jumlah makanan pada anak, jumlah makan anak \_ bisa ditingkatkan salah satunya \_ caranya dengan memberikan pijat akupresur. Akupresur dilakukan dengan memberikan rangsangan pada titik tertentu dan akupresur terbukti dapat meningkatkan nafsu makan pada balita (Fegge, 2012).

Untuk mengatasi nafsu makan balita yang kurang\_dapat dilakukan dengan bantuan tim medis maupun dengan orang tua sendiri. Salah satu cara yang dapat digunakan adalah dengan memberikan langkah akupresur pada anak, terapi pijat akupresur dapat dilakukan secara mandiri di rumah oleh ibu - ibu atau masyarakat umum, bila menghadapi masalah tidak cukup nafsu makan anak tanpa bantuan tenaga medis dengan cara melanjutkan salah satunya secara terus menerus dengan pijat akupresur.

Hal ini karena pijat akupresur dapat dilakukan oleh siapa saja tanpa harus dilakukan tenaga ahli atau harus mendapat ijin resmi. Namun, dengan kegiatan pijat

akupresur yang dilakukan oleh masyarakat awam tentunya tidak bisa sembarangan dilakukan, dan tetap harus diajarkan dan dibimbing oleh tenaga ahli.

Selain itu, pelatihan pijat akupresur dalam meningkatkan nafsu makan balita yaitu sebagai penguatan pencegahan stunting melibatkan peserta dari luar bidan desa binaan dan kader posyandu yang terdiri dari seluruh perangkat desa Kedungkendo.

## KESIMPULAN

Kajian ini menunjukkan bahwa strategi pemerintah desa di desa Kedungkendo dalam pencegahan kasus resiko stunting belum dilakukan secara optimal. Maka dari itu pemerintah desa di desa Kedungkendo mengadakan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat. Jika diperhatikan dengan model strategi pemerintahan dari Geoff Mulgan (Mulgan, 2009:19) yang memiliki indikator tujuan, lingkungan dan tindakan. Pertama, tujuan pemerintah desa dalam mewujudkan keluarga serta anak sehat bagi penderita kasus peningkatan risiko stunting menurun dinilai belum tercapai secara optimal. Kedua, dinyatakan berhasil dalam hal pemerintah desa menjalin kerjasama dengan pihak-pihak terkait seperti bidan desa, kader posyandu dan masyarakat sekitar. Ketiga, tindakan pencegahan stunting di Desa Kedungkendo untuk percepatan perbaikan gizi dinyatakan berhasil melalui kegiatan pelatihan pijat akupresur.

Strategi yang dilakukan pemerintah desa di Desa Kedungkendo dalam pencegahan kasus resiko stunting yaitu mengaktifkan sosialisasi kepada masyarakat terutama balita dan ibu hamil yang dapat dilakukan pada pertemuan seperti Posyandu secara aktif didukung oleh manajemen posyandu. Dengan harapan Masyarakat akan menyadari pentingnya kesehatan untuk terbebas dari kasus kekurangan gizi atau stunting pada balita.

Beberapa strategi yang dilakukan oleh pemerintah Desa Kedungkendo tentang pencegahan kasus stunting yaitu percepatan perbaikan gizi yang merupakan kerjasama antar pemerintah desa melalui partisipasi dan kepedulian Masyarakat melalui strategi penetapan Kegiatan pokok Gerakan Masyarakat Peduli Stunting adalah: perbaikan gizi dalam pencegahan stunting , dimana perbaikan gizi dilakukan di desa Kedungkendo dengan melibatkan pemerintah desa yaitu bidan desa , kader posyandu dan masyarakat untuk mencegah adanya penyakit stunting . Selain itu melakukan pelatihan pijat akupresur untuk meningkatkan nafsu makan anak sebagai penguatan pencegahan kasus resiko stunting di desa Kedungkendo.

**REFERENSI**

- Andayani, N. N. R. E. (2021). Pengelolaan Gizi Bencana Pada Ibu Hamil Dan Ibu Menyusui. *Indonesian Journal Of Clinical Nutrion Physician*, 4(2), 148–164.
- Azizah, N., Nastia, & Sadat, A. (2022). Strategi Dinas Kesehatan Dalam Menekan Laju Penderita Stunting Di Kabupaten Buton Selatan. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(12), 4145–4152.
- Beal, T., Tumilowicz, A., Sutrisna, A., Izwardy, D., & Neufeld, L. M. (2018). A Review Of Child Stunting Determinants In Indonesia. In *Maternal And Child Nutrition* (Vol. 14, Issue 4). <https://doi.org/10.1111/Mcn.12617>
- Bkkbn. (2022). *1000 Hari Pertama Kehidupan Adalah Masa Kritis Terjadinya Stunting*. Bkkbn. <https://www.bkkbn.go.id/berita-1000-hari-pertama-kehidupan-adalah-masa-kritis-terjadinya-stunting>
- Perpres Nomor 72 Tahun 2021 Tentang Percepatan Penurunan Stunting, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 23 (2021).
- Islam, M. S., Zafar Ullah, A. N., Mainali, S., Imam, M. A., & Hasan, M. I. (2020). Determinants Of Stunting During The First 1,000 Days Of Life In Bangladesh: A Review. In *Food Science And Nutrition* (Vol. 8, Issue 9). <https://doi.org/10.1002/Fsn3.1795>
- Kumayas, H. S. S. K. M. (2022). Strategi Pemerintah Dalam Mengatasi Stunting Di Kabupaten Kepulauan Sangihe (Studi Dinas Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana Sangihe). *Jurnal Governance*, 1(2), 1–14.
- Leroy, J. L., & Frongillo, E. A. (2019). Perspective: What Does Stunting Really Mean? A Critical Review Of The Evidence. In *Advances In Nutrition* (Vol. 10, Issue 2). <https://doi.org/10.1093/Advances/Nmy101>
- Musheiguza, E., Mahande, M. J., Malamala, E., Msuya, S. E., Charles, F., Philemon, R., & Mgongo, M. (2021). Inequalities In Stunting Among Under-Five Children In Tanzania: Decomposing The Concentration Indexes Using Demographic Health Surveys From 2004/5 To 2015/6. *International Journal For Equity In Health*, 20(1). <https://doi.org/10.1186/S12939-021-01389-3>
- Mutiarasari, D., Miranti, M., Fitriana, Y., Pakaya, D., Sari, P., Bohari, B., Sabir, M., Wahyuni, R. D., Ryzqa, R., & Hadju, V. (2021). A Determinant Analysis Of Stunting Prevalence On Under 5-Year-Old Children To Establish Stunting Management Policy. *Open Access Macedonian Journal Of Medical Sciences*, 9. <https://doi.org/10.3889/Oamjms.2021.5622>
- Nirmalasari, N. O. (2020). Stunting Pada Anak : Penyebab Dan Faktor Risiko Stunting Di Indonesia. *Qawwam: Journal For Gender Mainstreaming*, 14(1), 19–28. <https://doi.org/10.20414/Qawwam.V14i1.2372>

- Novandi, F. (2022). Aksi Pencegahan Kasus Stunting Di Kota Samarinda Melalui Program Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat (Pro-Bebaya). *Jurnal Riset Inossa*, 3(2), 76–86. <https://doi.org/10.54902/jri.v3i2.50>
- Nur Azizah, Nastia, A. S. (2022). Strategi Dinas Kesehatan Dalam Menekan Laju Penderitaan Stunting Di Kabupaten Buton Selatan. *Jip: Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(12), 4145–4152.
- Ponum, M., Khan, S., Hasan, O., Mahmood, M. T., Abbas, A., Iftikhar, M., & Arshad, R. (2020). Stunting Diagnostic And Awareness: Impact Assessment Study Of Sociodemographic Factors Of Stunting Among School-Going Children Of Pakistan. *Bmc Pediatrics*, 20(1). <https://doi.org/10.1186/s12887-020-02139-0>
- Probohastuti, N. F., & Rengga, A. (2019). Implementasi Kebijakan Intervensi Gizi Sensitif Penurunan Stunting Di Kabupaten Blora. *Jurnal Administrasi Publik Fisip Undip*, 1–16.
- Rahmadhita, K. (2020). Permasalahan Stunting Dan Pencegahannya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), 225–229. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i1.253>
- Retnowati, N. P. (2021). Pelatihan Mipasi Lokal Bagi Kader Posyandu Sebagai Upaya Menurunkan Wasting Dan Stunting Di Desa Balonggabus Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo. *Prosiding Pengabdian Masyarakat Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya*, 2807–9183.
- Rizal, M. F., & Van Doorslaer, E. (2019). Explaining The Fall Of Socioeconomic Inequality In Childhood Stunting In Indonesia. *Ssm - Population Health*, 9. <https://doi.org/10.1016/j.ssmph.2019.100469>
- Saleh, A., Syahrul, S., Hadju, V., Andriani, I., & Restika, I. (2021). Role Of Maternal In Preventing Stunting: A Systematic Review. *Gaceta Sanitaria*, 35. <https://doi.org/10.1016/j.gaceta.2021.10.087>
- Saputri, R. A. (2019). Upaya Pemerintah Daerah Dalam Penanggulangan Stunting Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. *Jdp (Jurnal Dinamika Pemerintahan)*, 2(2), 152–168. <https://doi.org/10.36341/jdp.v2i2.947>
- Silitonga, W. S. M. (2021). Implementasi Strategi Pelaksanaan Pencegahan Stunting Di Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2019. *Journal Of Healthcare Technology And Medicine*, 7(1), 49–68. <http://www.jurnal.uui.ac.id/index.php/jhtm/article/view/1390>
- Soekatri, M. Y. E., Sandjaja, S., & Syauqy, A. (2020). Stunting Was Associated With Reported Morbidity, Parental Education And Socioeconomic Status In 0.5–12-Year-Old Indonesian Children. *International Journal Of Environmental Research And Public Health*, 17(17). <https://doi.org/10.3390/ijerph17176204>
- Suryani, L. (2017). Faktor Yang Mempengaruhi Status Gizi Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki. *Jomis (Journal Of Midwifery Science)*, 1(2), 47–53. <http://jurnal.univrab.ac.id/index.php/jomis/article/view/198>

- Svefors, P., Pervin, J., Islam Khan, A., Rahman, A., Ekström, E. C., El Arifeen, S., Ekholm Selling, K., & Persson, L. Å. (2020). Stunting, Recovery From Stunting And Puberty Development In The Minimat Cohort, Bangladesh. *Acta Paediatrica, International Journal Of Paediatrics*, 109(1). <https://doi.org/10.1111/Apa.14929>
- Syamsul, W. M. (2018). Analisis Permasalahan Status Gizi Kurang Pada Balita Di Puskesmas Teupah Selatan Kabupaten Simeuleu. *Jurnal Kesehatan Global*, 1(3), 127–136.
- Tampongangoy, T. D. W. M. J. R. (2019). Pengaruh Kinerja Pegawai Terhadap Kualitas Pelayanan Di Puskesmas Kecamatan Lembeh Utara Kota Bitung. *Jurnal Administrasi Publik*, 5(78), 1–15.
- Titaley, C. R., Ariawan, I., Hapsari, D., Muasyaroh, A., & Dibley, M. J. (2019). Determinants Of The Stunting Of Children Under Two Years Old In Indonesia: A Multilevel Analysis Of The 2013 Indonesia Basic Health Survey. *Nutrients*, 11(5). <https://doi.org/10.3390/Nu11051106>
- Usada, N. K., Wanodya, K. S., & Trisna, N. (2021). Analisis Spasial Gizi Kurang Balita Di Kota Tangerang Tahun 2019. *Jurnal Biostatistik, Kependudukan, Dan Informatika Kesehatan*, 2(1). <https://doi.org/10.51181/Bikfokes.V2i1.4740>
- Vaivada, T., Akseer, N., Akseer, S., Somaskandan, A., Stefopoulos, M., & Bhutta, Z. A. (2020). Stunting In Childhood: An Overview Of Global Burden, Trends, Determinants, And Drivers Of Decline. In *American Journal Of Clinical Nutrition* (Vol. 112). <https://doi.org/10.1093/Ajcn/Nqaa159>
- Wardita, Y., Suprayitno, E., & Kurniyati, E. M. (2021). Determinan Kejadian Stunting Pada Balita. *Journal Of Health Science (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 6(1). <https://doi.org/10.24929/Jik.V6i1.1347>
- Zurhayati, Z., & Hidayah, N. (2022). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita. *Jomis (Journal Of Midwifery Science)*, 6(1). <https://doi.org/10.36341/Jomis.V6i1.1730>